

**PERAN BAHASA INDONESIA DALAM EFEKTIVITAS
KOMUNIKASI MANAJERIAL DI HIMPUNAN MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN UNIMED**

Gracia Inri Sianturi¹

graciainrisianturi@gmail.com

Manajemen,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Medan

Indry Amalia²

indryamalia2@gmail.com

Manajemen,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Medan

Putri Ananda³

satriajuan47@gmail.com

Manajemen,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Medan

Khosyi Juan Satria⁴

putriananda100e@gmail.com

Manajemen,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Medan

Tri Indah Prasasti⁵

triindahprasasti@unimed.ac.id

Manajemen,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO Article
History: Received Date: 10th
March 2026 Received in
Revised Form Date: 27th
March 2026 Accepted Date:
29th March 2026 Published
online Date 31th March
2026.

Keyword: Indonesian
Language; Managerial
communication;
Organizational
effectiveness, Coordination

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of managerial communication in improving organizational effectiveness in the Management Student Association at Universitas Negeri Medan. The research method used is descriptive qualitative through interviews and observations with the association's board members. The results show that effective managerial communication enhances coordination, clarifies directions, and strengthens teamwork among members. The study concludes that implementing effective communication is essential for achieving organizational goals optimally.

PENDAHULUAN

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Universitas Negeri Medan merupakan organisasi mahasiswa di tingkat jurusan yang berada di bawah Fakultas Ekonomi. HMJ ini menjadi wadah bagi seluruh mahasiswa jurusan Manajemen dengan 3 Program Studi yaitu Manajemen, Bisnis Digital, dan Kewirausahaan untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan potensi diri, serta mempererat kebersamaan antar sesama mahasiswa. HMJ Manajemen berperan penting dalam menciptakan lingkungan akademik maupun non-akademik yang mendukung pengembangan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, kompetisi, hingga kegiatan sosial, HMJ Manajemen berusaha meningkatkan wawasan, keterampilan, kreativitas, dan jiwa kepemimpinan anggotanya. Selain itu, HMJ Manajemen juga menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak jurusan. Dengan adanya organisasi ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif berkontribusi dalam pembangunan jurusan, menjaga solidaritas, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat di masa depan. Komunikasi manajerial memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan sebuah organisasi, termasuk organisasi kemahasiswaan seperti HMJ Manajemen UNIMED.

Melalui komunikasi yang efektif, setiap informasi, arahan, dan kebijakan dari pimpinan dapat tersampaikan dengan jelas kepada seluruh anggota, sehingga tercipta koordinasi yang baik diantara pengurus. Robbins dan Judge (2019) menyatakan bahwa komunikasi manajerial berfungsi untuk menyampaikan pesan, mengarahkan perilaku, serta mengoordinasikan kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Dalam organisasi kemahasiswaan, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu kunci utama dalam menjalankan program kerja dan membagi tanggung jawab antaranggota. Liliweri (2015) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada kejelasan pesan, tetapi juga pada kemampuan memahami siapa yang diajak berkomunikasi dan dalam situasi seperti apa komunikasi itu dilakukan. Seorang pemimpin yang bisa menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kondisi anggota akan menciptakan suasana kerja yang terbuka, nyaman, dan saling mendukung. Sebagai organisasi yang memiliki banyak bidang dan divisi, HMJ Manajemen UNIMED membutuhkan komunikasi yang terarah agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Komunikasi manajerial yang baik dapat mencegah kesalahpahaman,

mempercepat proses pengambilan keputusan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara para anggota organisasi. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi resmi, baik dalam dunia akademik maupun organisasi. Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, Bahasa Indonesia menjadi lambang identitas bangsa sekaligus sarana yang mempersatukan berbagai kelompok sosial dan budaya di Indonesia (Chaer, 2012). Dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menunjukkan sikap profesional, kemampuan berbahasa yang baik, serta rasa menghormati nilai-nilai kebangsaan. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2020), Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana berpikir ilmiah, menyampaikan gagasan, dan membentuk karakter kebangsaan.

Di lingkungan organisasi seperti HMJ Manajemen UNIMED, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai situasi, baik pada kegiatan formal seperti rapat, surat, dan laporan, maupun pada kegiatan nonformal seperti diskusi internal dan komunikasi melalui media sosial organisasi. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi manajerial membantu memperjelas pesan dan meningkatkan kepercayaan terhadap organisasi. Bahasa baku lebih tepat digunakan pada kegiatan resmi, sedangkan bahasa nonbaku lebih cocok untuk situasi santai agar hubungan antaranggota menjadi lebih dekat. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk citra positif serta meningkatkan efektivitas organisasi mahasiswa (Hidayat, 2022).

Menurut Prasasti, Sitepu, Sibarani, Sahada, dan Tampubolon (2025), bahasa Indonesia berkembang dari masa kolonial hingga era digital sebagai bahasa yang adaptif dan mampu memenuhi tuntutan komunikasi profesional. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di HMJ Manajemen UNIMED sudah cukup konsisten, khususnya pada konteks formal seperti rapat, laporan pertanggungjawaban, surat menyurat, dan pengumuman resmi. Penerapan bahasa yang sesuai kaidah mampu meminimalisir kesalahpahaman, meningkatkan kredibilitas organisasi, serta memperkuat profesionalitas di hadapan pihak eksternal. Menurut Murdiyati (2020, dalam Aprillia et al., 2024), bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi budaya yang mencerminkan jati diri bangsa. Prasasti, Solin, dan Hadi (2019) menambahkan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada media dan

penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks organisasi. Kecakapan berbahasa ini mencerminkan karakter individu, yang sangat penting dalam konteks organisasi, di mana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi dan produktivitas tim. Sementara itu, pada komunikasi non formal seperti diskusi internal atau interaksi melalui grup WhatsApp, gaya bahasa yang digunakan lebih fleksibel dan akrab. Meskipun tidak sepenuhnya mengikuti kaidah bahasa baku, fleksibilitas ini justru meningkatkan kedekatan antar anggota dan memperlancar koordinasi sehari-hari. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di HMJ sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi.

Bahasa yang baku membantu menjaga profesionalitas organisasi, meningkatkan kejelasan informasi, sekaligus mempererat hubungan antar anggota yang beragam. Bahasa Indonesia yang baik dan benar lebih efektif digunakan dalam komunikasi kampus dan hal ini karena bahasa baku lebih mudah dipahami semua orang, sehingga kerja sama di dalam organisasi bisa lebih terjalin dengan baik (Hidayat 2022). Meskipun Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan pengantar di lingkungan akademik, efektivitas penggunaannya dalam praktik manajemen di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen UNIMED sering kali menghadapi tantangan signifikan. Kendala-kendala ini bukan hanya masalah tata bahasa, melainkan hambatan serius yang secara langsung memengaruhi efisiensi dan keharmonisan organisasi. Kendala utama muncul ketika bahasa yang digunakan gagal mencapai tingkat efektivitas yang dibutuhkan. Kerap kali, penyampaian instruksi dan kebijakan, baik secara lisan maupun tertulis, menggunakan diksi yang ambigu atau terlalu dipengaruhi oleh gaya bahasa informal dalam konteks yang memerlukan ketepatan. Akibatnya, hal ini memicu kesalahpahaman dan kesalahan interpretasi di antara anggota tim, membuat proses pelaksanaan tugas menjadi berulang, dan pada akhirnya menyia-nyiakan waktu serta sumber daya HMJ. Permasalahan ini diperparah di tengah derasnya arus informasi organisasi, di mana pesan-pesan penting yang tidak disampaikan dengan struktur Bahasa Indonesia yang jelas dan lengkap rentan mengalami kehilangan informasi (*information loss*), terutama pada platform komunikasi digital yang cepat. Dampak yang paling sensitif adalah potensi kerusakan hubungan interpersonal; ketika kritik, teguran, atau umpan balik manajerial disampaikan dengan Bahasa Indonesia yang tidak baik, misalnya, bernada keras atau minim empati. Hal ini dapat memicu konflik internal, merusak kohesi tim, dan meredupkan semangat kerja

sama yang seharusnya menjadi fondasi organisasi mahasiswa yang solid. Dengan demikian, kendala dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif bukan sekadar masalah teknis, melainkan isu manajerial krusial yang secara langsung mengancam koordinasi, akuntabilitas, dan pencapaian tujuan HMJ.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi manajerial di HMJ Manajemen Universitas Negeri Medan. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi bentuk komunikasi yang memanfaatkan Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan seperti rapat, briefing, dan instruksi langsung, maupun dalam bentuk tulisan seperti surat, laporan, dan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga menelaah peran Bahasa Indonesia terhadap efektivitas komunikasi manajerial di HMJ Manajemen Universitas Negeri Medan, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa yang formal, jelas, dan sesuai kaidah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana penerapan Bahasa Indonesia yang baik mampu meningkatkan koordinasi antarbagian, mendukung proses pengambilan keputusan, serta berkontribusi pada produktivitas organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi manajerial di HMJ Manajemen UNIMED. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED), tepatnya pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen. Subjek penelitian meliputi Ketua HMJ Manajemen, Rizky Ramadhan, beserta beberapa pengurus inti yang berperan langsung dalam kegiatan komunikasi organisasi dan pengambilan keputusan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua HMJ Manajemen, Rizky Ramadhan, serta beberapa pengurus inti yang aktif dalam kegiatan komunikasi organisasi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk komunikasi, penggunaan gaya bahasa, dan peran Bahasa Indonesia dalam mendukung efektivitas komunikasi manajerial di HMJ Manajemen UNIMED.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia melakukan komunikasi sebagai bentuk penyampaian ilmu dan pengalaman. Komunikasi memiliki beberapa bentuk umum seperti bahasa, sinyal, bicara, tulisan, gerakan, ataupun penyiaran. Komunikasi juga dapat berupa interaktif, transaktif, bertujuan, maupun tidak bertujuan. Lewat komunikasi, kita dapat memahami dan mengerti perilaku dan isi hati seseorang ataupun sekelompok orang. (Siregar, 2021, hlm. 2). Struktur komunikasi dalam HMJ Manajemen UNIMED mengkombinasikan berbagai bentuk komunikasi lisan, tertulis, dan media digital yang saling melengkapi dan disesuaikan dengan konteks organisasi. Komunikasi lisan berlangsung melalui rapat, diskusi, dan briefing. Dalam forum resmi atau rapat penting, gaya bahasa yang diterapkan bersifat formal agar pesan memiliki bobot kredibilitas dan kejelasan. Sebaliknya, dalam suasana santai atau koordinasi internal harian, gaya bahasa non formal lebih banyak digunakan agar interaksi berlangsung lancar dan terasa akrab di antara anggota. Di sisi tertulis, komunikasi berupa surat resmi, laporan pertanggungjawaban, notulensi, dan pengumuman mengambil bentuk formal.

Komunikasi tertulis formal ini berfungsi sebagai dokumen organisasi yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook melengkapi struktur komunikasi tersebut. Grup WhatsApp digunakan untuk komunikasi internal cepat dan seringkali bersifat non formal, sedangkan Instagram atau Facebook digunakan sebagai media publikasi semi-formal yang menyoal audiens eksternal sekaligus menjaga citra organisasi profesional. Fadhilah dan Hadiono (2024) mengatakan bahwa kualitas komunikasi organisasi berkontribusi secara signifikan terhadap kerjasama tim mahasiswa, di mana komunikasi yang adaptif mampu memperkuat koordinasi dan meningkatkan produktivitas kelompok.

Dalam memilih antara gaya bahasa formal dan nonformal, manajerial HMJ mempertimbangkan beberapa aspek kunci. Pertama, dari segi tujuan komunikasi: jika berkaitan dengan keputusan strategis, pelaporan kegiatan, atau komunikasi dengan pihak luar, maka bahasa formal lebih diprioritaskan. Kedua, dari aspek audiens: komunikasi dengan pihak eksternal cenderung menuntut formalitas untuk menjaga citra organisasi, sedangkan dalam komunikasi internal, penggunaan bahasa nonformal dapat memperlancar interaksi. Ketiga, berdasarkan konteks situasi: rapat resmi atau acara protokoler memerlukan bahasa formal, sedangkan koordinasi harian atau obrolan ringan lebih efektif menggunakan gaya yang santai namun tetap jelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemimpin organisasi kemahasiswaan cenderung menyesuaikan gaya bahasa mereka berdasarkan kepada siapa mereka berbicara dan dalam situasi seperti apa komunikasi itu terjadi (Atika & Julianto, 2025).

Bahasa Indonesia yang baik dan benar mencakup dua aspek: kesesuaian dengan norma komunikasi masyarakat dan kepatuhan terhadap aturan serta struktur bahasa yang berlaku (Simanjuntak, 2025, hlm. 185). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang disertai kemampuan menyesuaikan ragam formal maupun non formal sesuai konteks,

menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas komunikasi di HMJ. Selain mengurangi risiko miskomunikasi, komunikasi yang terstruktur dan terarah juga mendorong terbangunnya kerjasama yang solid, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat citra organisasi di lingkungan kampus. Sebagaimana ditegaskan oleh Nawaf dan Sikumbang (2024), komunikasi yang efektif dalam organisasi mahasiswa tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen manajerial yang menentukan keberhasilan organisasi. Penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif bukan sekedar masalah kepatuhan tata bahasa, melainkan fondasi strategis yang menentukan keberhasilan manajemen Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen UNIMED. Dampak langsung dari komunikasi yang prima terwujud dalam empat pilar utama, yaitu:

1. Peningkatan Efektivitas Komunikasi

Suatu komunikasi dianggap berhasil atau efektif jika tujuan atau stimulus yang dimaksudkan oleh sumber pesan berhasil ditangkap dan ditafsirkan oleh penerima sesuai dengan harapan awal (Saputra 2024). Setiap instruksi atau koordinasi terkait program kerja disampaikan dengan runtut dan lugas sehingga semua anggota HMJ memahami tugas dan tanggung jawab mereka tanpa adanya keraguan atau salah tangkap. Rapat menjadi lebih efisien karena poin-poin diskusi dan keputusan disampaikan secara langsung dan mudah dipahami, menghemat waktu yang berharga.

2. Peningkatan Kepercayaan

Kredibilitas Kualitas penggunaan Bahasa Indonesia memainkan peran strategis dalam membentuk citra profesional dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan standar output pekerjaan (Rizkyanfi 2024). Penerapan Bahasa Indonesia baku dalam semua dokumentasi formal, seperti surat, proposal, dan presentasi kepada pihak eksternal, menunjukkan profesionalisme dan keseriusan HMJ di hadapan stakeholder. Di sisi internal, penggunaan bahasa yang konsisten dan baku dalam AD/ART dan SOP menjamin kejelasan aturan dan memfasilitasi kepatuhan anggota tanpa menimbulkan tafsiran ganda.

3. Peningkatan Kualitas Keputusan

Sebagai alat utama, bahasa memungkinkan penyampaian informasi, konsep, dan situasi dengan jelas. Kemampuan komunikasi yang efektif ini sangat esensial karena menjadi fondasi yang mendukung analisis mendalam terhadap proses kerja serta identifikasi prinsip-prinsip dasar manajemen. (Febriana 2024). Bahasa Indonesia yang efektif mendukung organisasi di dua lini krusial: kecepatan dan kualitas keputusan. Saat menghadapi masalah mendesak, komunikasi harus jelas dan bebas singkatan berlebihan agar situasi teranalisis dengan cepat. Sementara itu, untuk evaluasi jangka panjang, laporan yang disusun dengan Bahasa Indonesia baku dan terstruktur memungkinkan Badan Pengurus Harian (BPH) HMJ Manajemen UNIMED melakukan analisis keberhasilan/kegagalan secara akurat, sehingga keputusan strategis untuk perbaikan di masa depan menjadi lebih berkualitas.

4. Peningkatan Kinerja Organisasi

Dengan mendukung interaksi dan relasi antar individu, bahasa memiliki peran sentral dalam membangun keharmonisan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kohesi tim dan kualitas kerja sama. (Hanum 2020). Efektivitas komunikasi secara langsung menghasilkan penghematan waktu yang signifikan, memungkinkan HMJ menyelesaikan output kerja dengan lebih cepat. Di samping itu, bahasa yang jelas dan dihormati menumbuhkan kolaborasi yang mulus antar divisi, memperkuat kohesi tim, dan meningkatkan kinerja organisasi. Masalah bahasa di HMJ Manajemen UNIMED ini bukan sekadar detail kecil; ini merusak efisiensi dan bikin tim rentan konflik. Agar ancaman terhadap kohesi dan akuntabilitas ini hilang, HMJ harus segera fokus pada solusi strategis

5. Standardisasi Bahasa Melalui Pedoman Baku:

Untuk menjamin konsistensi profesionalisme dalam komunikasi tertulis, HMJ harus menerapkan standardisasi bahasa melalui Pedoman Komunikasi Baku. Pedoman ini sangat krusial karena mencakup template dokumen resmi (seperti surat dan LPJ) dan daftar istilah organisasi yang seragam, yang berfungsi untuk menghilangkan diksi ambigu dan memastikan keseragaman mutu.

6. Protokol Komunikasi Digital yang Ketat

Guna menanggulangi risiko kehilangan informasi (information loss), HMJ perlu memberlakukan protokol komunikasi digital yang ketat. Protokol ini mewajibkan semua instruksi dan kebijakan krusial disalurkan melalui platform formal (seperti email atau saluran pengumuman khusus) menggunakan Bahasa Indonesia yang jelas dan lengkap. Langkah ini memastikan pesan penting tidak tenggelam dalam chat informal dan akuntabilitas informasi senantiasa terjaga.

7. Pelatihan Soft Skill Umpan Balik Konstruktif

Untuk menjaga keharmonisan tim dan mencegah eskalasi konflik, Kepala Divisi dan BPH harus dibekali melalui Sesi Pelatihan Komunikasi Interpersonal. Pelatihan ini mengajarkan cara menyampaikan teguran menggunakan Bahasa Indonesia yang empatik, memastikan umpan balik diterima sebagai pembinaan dan bukan sebagai serangan yang merusak hubungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi manajerial di HMJ Manajemen UNIMED memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan organisasi. Organisasi telah berhasil menyeimbangkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku untuk profesionalitas, kredibilitas, dan kejelasan dalam konteks formal, dengan bahasa fleksibel yang mempererat keakraban serta koordinasi harian. Secara umum, penerapan Bahasa Indonesia yang sesuai konteks ini terbukti efektif dalam mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan kerja sama tim. Meskipun demikian, kendala masih timbul saat penggunaan bahasa yang ambigu atau terlalu efisiensi waktu karena meminimalkan klarifikasi, mempercepat proses keputusan melalui laporan yang lugas, dan memperkuat kohesi tim lewat umpan balik yang empatik. Sebagai solusi, HMJ perlu segera menetapkan standardisasi bahasa baku pada dokumen resmi memberlakukan protokol komunikasi digital yang ketat untuk menjaga akuntabilitas informasi krusial dan Pelatihan Soft Skill Umpan Balik Konstruktif.

Peningkatan Konsistensi Bahasa Formal HMJ Manajemen UNIMED perlu terus menekankan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dokumen resmi, rapat formal, dan komunikasi dengan pihak eksternal agar citra organisasi tetap profesional dan kredibel. Penguatan Keterampilan Komunikasi Pengurus HMJ sebaiknya mendapatkan pelatihan atau pembekalan mengenai keterampilan komunikasi, khususnya dalam menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi dan audiens, sehingga efektivitas komunikasi semakin meningkat. Pemanfaatan Media Digital Secara Optimal Media sosial dan platform komunikasi internal perlu terus dimanfaatkan secara strategis, dengan membedakan penggunaan bahasa formal untuk publikasi eksternal dan bahasa yang lebih cair untuk koordinasi internal. Menjaga Keseimbangan Formalitas dan Keakraban HMJ perlu menjaga keseimbangan antara bahasa formal dan nonformal. Bahasa formal diprioritaskan untuk menjaga profesionalitas, sedangkan bahasa nonformal digunakan untuk menciptakan suasana kerja yang akrab dan nyaman di antara anggota. Evaluasi Komunikasi Secara Berkala Disarankan agar HMJ melakukan evaluasi rutin terhadap pola komunikasi organisasi untuk mengidentifikasi kendala, meningkatkan efektivitas, serta memastikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia benar-benar mendukung pencapaian tujuan organisasi

REFERENSI

- Andi. (2020). *Komunikasi Formal yang Efisien dalam Organisasi*.
- Defianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 123–135.
- Diana, F. (2000). *Pengaruh Cara Belajar pada Siswa SMP terhadap Prestasi* (Skripsi, tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Effendy, O. U. (2011). *Komunikasi dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasudungan, D. (2021). *Peran Bahasa Indonesia Formal dalam Komunikasi Internal saat Krisis*.
- Kawan Lama Group. (2024). *Profil Perusahaan PT Home Center Indonesia (Informa)*.
- Magriasti, R., et al. (2023). *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tepat Guna dalam Organisasi*.
- Nurhakim. (2014). *Komunikasi Formal dan Hubungan Profesional dalam Organisasi*.
- Prasasti, A., Sitepu, R., Sibarani, D., Sahada, N., & Tampubolon, M. (2025). *Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Era Digital*.
- Prasasti, A., Solin, G., & Hadi, D. (2019). *Efektivitas Komunikasi Organisasi*.
- Pratama, A., Daely, F., & Febriana, S. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa. *Jurnal Morfologi*, 5(1), 45–56.
- Raya, M. K. F. (2018). Komunikasi manajerial dalam pendidikan. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 60–72. Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Santosa, dalam Pratama, A., Daely, F., & Febriana, S. (2024). Fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasional.
- Sitasi dari penelitian Aji, Winter, Azhari, Raditya, Javier, & Anggraeni. (2024). *Efisiensi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis formal di Informa*.
- Sukra, I. N., & Handay, L. N. C. (2015). Pengaruh penggunaan buku ajar (modul) terhadap hasil belajar Bahasa Inggris untuk Akuntansi. *Jurnal Teknodik*, 18(3), 96–103. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/150> /149 (Diunduh 1 November 2015).
- Wolor, R., & Marsofiyati, E. (2023). *Bahasa sebagai Penguat Budaya dan Identitas Organisasi*